

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari 37,5°C. Demam disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Meskipun demikian, demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (Sudibyo et al., 2020). (Indrayati & Haryanti, 2019; Mohammad, 2017). Kejang saat kenaikan suhu tubuh yang dikarenakan terjadi proses diluar sistem susunan saraf pusat atau diluar tengkorak kepala tanpa infeksi sistem saraf pusat disebut kejang demam (Adachi et al., 2020; Inoue et al., 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan kematian akibat demam sebesar 500 hingga 600 ribu kematian setiap tahunnya. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, anak sering mengalami sakit khususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi hampir selalu disertai oleh demam (Rahmawati & Purwanto, 2020).

Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2- 5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2% (Angelia et al., 2019).

Angka kejadian kejang demam di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat periode Januari-Desember tahun 2015 sebanyak 191 pasien. Jumlah data rekam medis yang masuk kriteria inklusi sebanyak 32 pasien. Hasil penelitian didapatkan faktor risiko kejang demam paling banyak terjadi pada usia 1-2 tahun (46.88%), pada anak laki-laki (59.38%) dengan jenis Kejang Demam Kompleks (56.25%) paling umum terjadi.

Demam disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Meskipun demikian, demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan

nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (Sudibyo et al., 2020).

Upaya dalam penanganan penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara pemberian tepid sponge. Tepid sponge jika dilakukan dengan benar akan sangat efektif menurunkan demam dengan cepat. Akan tetapi, efek tepid sponge selain menurunkan suhu tubuh, juga menyebabkan vasokonstriksi pada awal prosedur. (Ayu, 2015).

Tepid sponge bath adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Tepid sponge bath dilakukan pada penderita demam dengan cara mengompres tubuh dengan waslap yang sudah direndam oleh air hangat pada lima titik tubuh seperti leher, ketiak serta kedua pangkal paha kanan-kiri. Tambahkan menyeka bagian perut dan dada atau seluruh badan. Jika kain sudah kering maka ulangi prosedur penyeka (Eliza, 2019)

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres air hangat dan tepid sponge bath (Anisa, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan usia yang paling banyak menjadi responden yaitu pada usia 2 tahun sebanyak 9 orang (30.0%) dan pada usia 4 tahun sebanyak 9 orang (30.0%). Hasil ini sangat wajar apabila yang menjadi sampel pada penelitian ini kebanyakan masih balita, karena memang pada balita belum terjadi kematangan pada mekanisme pengaturan suhu, inilah yang menyebabkan pada usia balita sangat rentan terserang penyakit termasuk demam. Selain itu juga pada usia balita masih sangat sensitif terhadap perubahan suhu lingkungan.

Salah satu ujian itu adalah demam yang sangat tinggi sebagaimana pernah dialami oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya. Hal ini tergambar bagaimana Rasulullah memberikan petunjuk bagaimana mengobati demam dalam hadits yang disampaikan oleh 'Aisyah Ra.:

عن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الحُمَّى من قَيْحِ جهنم فأبردوها بالماء.
(الحديث متفق عليه)

Dari ‘Aisyah Ra. bahwasanya Nabi Saw. bersabda: “*Demam itu bagian dari panas neraka Jahanam, maka dinginkanlah dengan air.*” (HR. Muttafaqun ‘alaih)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa salah satu penyakit yang Allah ujikan kepada hambanya adalah suhu badan yang tinggi. Dan Allah pun menetapkan bahwa akan menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang melalui petunjuk-petunjuk ayat-ayat *ilahiahnya* ataupun ayat-ayat *kauniyah* yang dapat ditemukan dari berbagai pengalaman dan penelitian yang dilakukan, salah satunya adalah metode tepid sponge untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Hal ini diperkuat dengan sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم)

“Dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah Saw. beliau bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla”. (HR. Muslim)

Dan dalam Islam, Allah Swt. menganjurkan umatnya untuk selalu bertawaqal, termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Sebuah hadits Riwayat Bukhari, Rasulullah saw. menyampaikan, “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.”

Hadits ini menjadi gambaran akan pentingnya dalam berikhtiar untuk mencari kesembuhan. Sementara pada hadits lainnya disebutkan, Rasulullah saw., bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR. Muslim)

Peran perawat dalam hal ini sebagai care provider pasien dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang di hadapi pasien dalam hal ini anak dengan kejang karena demam dengan memberikan tepid sponge yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering ditemukan pada anak. Kejang demam terutama pada rentang usia 6 bulan

sampai 5 tahun. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2- 5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2% (Angelia et al., 2019). Upaya dalam penanganan penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara pemberian tepid sponge. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada anak usia toddler (1-3) dengan penrapan tepid sponge untuk menstabilkan suhu tubuh dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman penyakit kejang demam?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada anak usia toddler dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan penerapan tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh akibat kejang demam berdasarkan *literature review*

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan terhadap konsep asuhan keperawatan yang sistematis dan komprehensif dengan penerapan tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh yang sesuai dengan standard operasional prosedur (SOP) terutama pada anak.

1.4.2 Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Untuk memberikan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada anak usia toddler dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan penerapan tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh akibat kejang demam

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat di jadikan pengembangan keperawatan menerapkan standar praktek keperawatan khususnya peningkatan aplikasi riset dalam pengembangan ilmu keperawatan.